



# Tahun Baru di Bali

Kanaya Dhiyarati Maulana



Tara Salvia  
Centre of Excellence

Aku bernama Kanaya. Saat ini aku duduk di kelas 5 SD. Aku memiliki rambut yang cukup panjang dan postur tubuh cukup tinggi. Aku adalah anak yang senang belajar hal-hal baru yang aku temui. Aku memiliki pengalaman yang seru di Bali. Aku pergi bersama bapak, ibu, dan adik. Aku pergi ke Bali pada akhir bulan Desember tahun 2019. Aku berangkat ke Bali pukul 5:30 pagi. Aku dan ibu sudah menyiapkan perbekalan yang banyak karena aku akan pergi dengan jarak jauh.

Aku pergi ke Bali melalui jalur darat dengan naik mobil. Karena aku ke Bali naik mobil, aku harus menyebrangi lautan dengan kapal feri. Cukup lama perjalanan yang ditempuh. Bapak dan ibu bergantian mengendarai mobil dari rumah sampai dengan Pelabuhan Ketapang di Banyuwangi.



Tiba mobilku di Pelabuhan Ketapang. Satu persatu mobil mengikuti antrian untuk masuk ke kapal feri Bapak memarkirkan mobil di dalam kapal feri. Ruang parkirnya cukup luas, tetapi sangat terbatas pencahayaannya. Tidak hanya mobilku yang terparkir di dalam kapal feri. Ada bus dan juga mobil lain yang ikut parkir didekat mobilku.

Setelah mobil terparkir, aku naik tangga yang tinggi dan cukup sempit. Aku pergi ke bagian dek kapal. Aku melihat banyak orang yang berada di dek kapal tersebut. Ada yang sedang berfoto, jajan di kantin, dan juga ada yang beristirahat dengan menikmati pemandangan laut. Indahnnya pemandangan di lautan yang luas, aku sangat menikmati pemandangan saat itu. Kurang lebih 1 jam dari Pelabuhan Ketapang menuju pelabuhan yang menghubungkan Pulau Jawa dengan Pulau Bali yaitu Pelabuhan Gilimanuk.

Setibanya aku di Bali, langit sudah gelap. Namun, bapak dan ibu belum memesan hotel. Akhirnya, bapak dan ibu memutuskan untuk tidur di mobil. Bapak memarkirkan mobil di pom bensin. Padahal aku sudah lelah ingin tidur di hotel, tapi tidak apa-apa karena aku menikmati perjalanan liburan ini. Aku berusaha untuk sabar

menunggu hari esok tiba. Aku dan ibu menyusun posisi tidur yang nyaman di dalam mobil. Karena aku belum terbiasa tidur di dalam mobil, beberapakali aku terbangun sampai menunggu pagi hari tiba.

Ketika matahari mulai menyinari Kota Bali, aku pergi ke pantai dan bermain pasir. Aku membuat kastil pasir, lalu aku dan adikku meruntuhkan kastilnya. Adikku tertawa saat pasirnya runtuh. Aku dan adik kembali membuat kastil pasir, kemudian kami runtuhkan kembali.

“Kakak, kita buat lagi yuk kastilnya,” Seru adikku bermain pasir.

“Okee, seru ya buatnya,” jawabku.

“Iya kak,” kata adik.



Pada saat aku dan adik bermain pasir, tidak lupa bapak dan ibu memesan hotel untuk kami menginap. Bapak dan ibu memesan hotel di dekat pantai.

Semakin siang cuaca semakin panas. Aku dan adik membeli es krim di pinggir pantai. Aku dan adik menikmati es krim ditemani cuaca yang terik.



“Hmmm nikmatnya es krim rasa stroberi ini,” kataku kepada adik.

“Iya ka, panas-panas gini enak sekali makan es krim,” jawab adik.

Matahari semakin terik, aku langsung menuju ke hotel yang sudah dipesan bapak dan ibu.

Hari kedua aku di Bali suasananya sangat ramai. Karena pada hari kedua aku di Bali adalah hari terakhir di tahun 2019. Ada banyak orang yang ke pantai persis di depan hotelku untuk menikmati malam pergantian tahun baru. Semakin malam suasana di pinggir pantai semakin ramai. Terlihat banyak pengunjung yang sedang duduk bersantai menikmati hembusan angin dari pantai.

Tepat pukul 12 malam orang-orang bersorak dengan menghitung mundur, lalu kembang api dinyalakan. Langit terlihat terang karena cahaya dari kembang api. Suara petasan pun

ikut memeriahkan pergantian malam tahun baru ini.

“Keren ya, Naya!” seru ibu dan bapak.

“Iya Bu Pak, aku senang sekali,” jawabku.

“Selamat tahun baru,” sorak kami di pinggir pantai.

“Masuk hotel yuk, sudah malam,” kata ibu sambil berjalan ke arah hotel.

“Oke Bu,” jawabku dan adik.

Setelah merayakan malam tahun baru aku, ibu, ayah, dan adik masuk ke kamar hotel untuk beristirahat. Menanti pergantian malam tahun baru yang seru dan melelahkan. Namun, sangat berkesan bagiku. Hari terakhir di Bali sudah memasuki tahun 2020.

Aku merasa senang karena ini pengalaman pertama kali datang ke Bali, tetapi ada rasa sedih karena aku ingin menikmati waktu liburan lebih lama di Bali.





Aku banyak belajar saat berlibur di Bali, seperti mudah beradaptasi dengan keadaan dan tidak mudah mengeluh. Selain itu juga aku merasa bersyukur dapat berlibur sebelum pandemi.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.